BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas dimulai setelah keluarnya plasenta dan berlangsung hingga organ reproduksi wanita kembali seperti sebelum hamil, biasanya sekitar enam minggu. Periode ini sangat krusial karena tubuh mengalami berbagai perubahan fisik dan emosional yang memerlukan perhatian serta pemantauan intensif. Selama masa ini, ibu bisa menghadapi berbagai tantangan atau gangguan kesehatan. Meski demikian, dengan layanan kebidanan yang baik dan penanganan yang sesuai, risiko komplikasi serius dapat diminimalkan. Selain itu, gangguan yang dialami ibu selama masa nifas juga bisa berdampak pada tumbuh kembang serta kesejahteraan bayi. (Widhiastuti & Muryani, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), masa nifas merupakan fase yang sangat rentan dan penuh risiko tinggi kematian pada ibu, di mana penyebab utama adalah perdarahan pascapersalinan dan infeksi. Pada tahun 2020, angka kematian ibu global mencapai sekitar 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup. (World Health Organization, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2022 dari Kementerian Kesehatan RI, diperkirakan terdapat sekitar 4.661.695 ibu nifas di Indonesia pada tahun 2022 . Pemerintah telah menetapkan program kunjungan nifas sebanyak empat kali untuk mendeteksi komplikasi secara dini. Jadwal

kunjungan tersebut terdiri dari: kunjungan I: 6 jam hingga 2 hari setelah persalinan, kunjungan II: 3 hingga 7 hari setelah persalinan, kunjungan III: 8 hingga 28 hari setelah persalinan, kunjungan IV: 29 hingga 42 hari setelah persalinan. (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Menurut laporan Departemen Kesehatan RI tahun 2019, infeksi pada masa nifas menyumbang sekitar 10 % dari sebab langsung kematian obstetrik dan sekitar 8 % dari keseluruhan angka kematian ibu. Selain itu, penyebab angka kematian ibu (AKI) di Indonesia meliputi perdarahan nifas sebesar 26,9 %, infeksi (termasuk infeksi luka robekan perineum) sekitar 11 %, komplikasi lain pada periode puerperium mencapai 8 %, serta faktor tidak langsung seperti kondisi medis pendukung sebesar 10,9 %. (Veradilla, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2023, di Puskesmas Betungan terdapat jumlah ibu nifas yaitu sebanyak 306 kelahiran. Sedangkan pada tahun 2024 jumlah ibu nifas di Puskesmas Betungan yaitu sebanyak 276 kelahiran.

Menyusui segera setelah persalinan dapat membantu menurunkan risiko perdarahan pasca melahirkan. Ini disebabkan oleh peningkatan hormon oksitosin saat bayi menyusu, yang memicu kontraksi rahim dan mempercepat proses penghentian perdarahan. Selain itu, ASI mengandung zat penting yang melindungi bayi dari berbagai infeksi, termasuk diare (Rahayu dan Wijayanti, 2020).

Pada masa nifas, ibu dapat mengalami berbagai ketidaknyamanan yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti cedera pada perineum akibat proses

persalinan, proses involusi atau penyusutan rahim ke ukuran semula, pembengkakan payudara akibat mulai terisinya alveoli dengan ASI, kurangnya dukungan dari keluarga maupun orang terdekat, posisi duduk yang tidak tepat, serta pengaruh budaya yang berlaku. (Khaerunnisa, 2021)

Selama masa nifas, bidan memiliki peran dan tanggung jawab penting, seperti memberikan dukungan emosional untuk membantu ibu mengatasi stres dan tekanan psikologis, menjembatani hubungan antara bayi, ibu, dan keluarga, serta menganjurkan ibu menyusui bayinya sesuai keinginan (on demand) hingga kurang lebih dua tahun. Tujuan dari peran ini adalah untuk mempererat ikatan emosional antara ibu dan bayi, serta mencegah terjadinya bendungan ASI yang bisa berdampak buruk bagi kesehatan ibu. (Khaerunnisa, 2021)

Berdasarkan survei awal yang telah di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Betungan terdapat Klini Pratama "MA" dengan angka cakupan ibu nifas tertinggi yaitu di Klinik Pratama "MA". Dari data yang diperoleh Klinik Pratama "MA", tercatat dari Januari hingga Desember tahun 2023 jumlah ibu nifas sebanyak 488 ibu nifas, sedangkan pada tahun 2024 jumlah ibu nifas sebanyak 428 ibu nifas, dan dari Januari sampai 11 Februari 2025 jumlah ibu nifas sebanyak 54 ibu nifas.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan "Asuhan Kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik Pratama "MA" Kota Bengkulu tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat di ambil rumusan masalah dalam asuhan ini adalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut " Bagaimana Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Normal di Klinik Pratama "MA" Kota Bengkulu Tahun 2025?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik Pratama "MA" Kota Bengkulu tahun 2025 dengan menggunakan manajemen varney dan catatan perkembangan SOAP.

2. Tujuan Khusus

   a) Diketahui data subjektif dan objektif pada ibu nifas normal di Klinik Pratama Mutiara "MA" Kota Bengkulu Tahun 2025.

   b) Diketahui interpretasi data (diagnosa, masalah dan kebutuhan) pada ibu nifas normal di Klinik Pratama "MA" Kota Bengkulu Tahun 2025.

   c) Diketahui diagnosa atau masalah potensial pada ibu nifas normal di Klinik Pratama "MA" Kota Bengkulu Tahun 2025.

   d) Diketahui kebutuhan segera pada ibu nifas normal di Klinik Pratama "MA" Kota Bengkulu Tahun 2025.

   e) Diketahui rencana tindakan kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik Pratama "MA" Kota Bengkulu Tahun 2025.

   f) Diketahui tindakan kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik

Pratama “MA” Kota Bengkulu Tahun 2025.

g) Diketahui asuhan kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik Pratama “MA” Kota Bengkulu Tahun 2025.

h) Diketahui kesenjangan antara teori dan kasus asuhan kebidanan pada ibu nifas di Klinik Pratama “MA” Kota Bengkulu Tahun 2025.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

   Informasi ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk meningkatkan wawasan bagi pembaca umum serta mahasiswa kebidanan dalam memahami dan melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas normal. Dengan demikian, diharapkan dapat mencetak bidan yang terampil, profesional, dan mandiri.

2. Manfaat Aplikatif

   a. Bagi Tenaga Kesehatan

      Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan, keterampilan, serta bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam memberikan asuhan yang lebih baik kepada masyarakat.

   b. Akademik

      Laporan ini dapat di jadikan bahan masukan dalam menambahkan informasi, sumber bacaan, bahan pengajaran, peningkatan dan pengembangan kurikulum pendidikan serta menjadi referensi pendokumentasian asuhan kebidanan khususnya pada Kampus

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

c. Mahasiswa

Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman secara langsung sekaligus penanganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di akademik, serta menambah wawasan dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan pada ibu nifas normal.

d. Masyarakat

Diharapkan lebih banyak ibu pasca persalinan menjadi ibu nifas normal dan sebagai sumber wawasan dan informasi bagi masyarakat mengenai perawatan selama masa nifas.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu